

HUBUNGAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI KELURAHAN SAWAH LEBAR BARU KOTA BENGKULU

Edo Afriansyah¹, Imam Ahmad Amin AR

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: edoafriansyah4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RT. 25/RW. 7 Kelurahan Sawah lebar baru Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini yaitu 20 orang anak yang berusia 4-6 tahun di RT. 25/RW. 7 Kelurahan Sawah Lebar Baru Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji chi kuadrat, sedangkan uji homogenitas datanya menggunakan rumus uji F. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RT. 25/RW. 7 Kelurahan Sawah lebar baru Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji hipotesis korelasional *product moment* bahwa hasil r_{xy} sebesar -1,66 kemudian melihat r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 20 adalah 0,444 yang artinya nilai r_{xy} lebih kecil dari nilai r_{tabel} yaitu $-1,66 \geq 0,444$. Dengan demikian berarti hipotesis nihil (H_0) diterima, sedangkan hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini ditolak.

ABSTRACT

Afriansyah, Edo. 2024. The Relationship between Gadgets and Social Emotional Development of Young Children in Sawah Lebar Baru Village, Ratu Agung Sub-District, Bengkulu City. Thesis: Islamic Education Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Bengkulu.

Supervisor: Imam Ahmad Amin, M.Psi.

This study aimed to determine the relationship between gadget and social emotional development of young children in Sawah Lebar Baru Village, Ratu Agung Sub-District, Bengkulu City. This study used a correlational quantitative approach. The sample of this study was 20 children aged 4-6 years in RT. 25/RW. 7 Sawah Lebar Baru Village, Ratu Agung Sub-District, Bengkulu City. The data collection techniques were observation, questionnaire, and documentation. The data normality test of this study used the chi square test formula, while the data homogeneity test used the F test formula. The hypothesis testing of this study used the product moment correlation formula. The results of this study show that there is no relationship between the use of gadgets and social emotional development of young children in RT. 25/RW. 7 Sawah Baru Village, Ratu Agung Sub-District, Bengkulu City. This is proven by the results of the correlational product moment hypothesis test that the r_{xy} result is -1.66. Then looking at the r_{table} , the value of the "r" product moment coefficient of 20 is 0.444, which means the r_{xy} value is smaller than the r_{table} value, namely $-1.66 \geq 0.444$. This means that the null hypothesis (H_0) is accepted, while the working hypothesis (H_a) in this study is rejected.

Keywords: Gadgets, Social Emotional Development, and Young Children.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk membangun manusia Indonesia menjadi manusia yang bisa memanusiakan manusia secara optimal, diuraikan untuk meningkatkan mutu dan daya saing SDM Indonesia, pada era perekonomian berbasis pengetahuan dan pembangunan ekonomi kreatif, hakikatnya Pendidikan anak usia dini di Indonesia dinyatakan secara tegas dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional,¹

Pada dasarnya Hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah usia 0 hingga 6 tahun.²

Menjadi orang tua di era digital ini memang tidak lah mudah. Ayah bunda butuh tenaga ekstra untuk mengatur pola hidup sehat anak. Jika ayah menginginkan anak yang bertumbuh kembang dengan baik, pastikan bahwa ayah bunda juga memiliki usaha yang lebih bersungguh-sungguh lagi. Ciptakan suasana bermain yang menyenangkan. Ketika ayah pulang kantor, cukuplah menengok gadget saat keadaan darurat saja. Selebihnya usahakan memberikan waktu untuk bermain Bersama keluarga. Pada masa sekarang tidak jarang orang tua memutarakan youtube untuk anak, mendengarkan musik, melihat gambar, dan sebagainya. Apakah hal tersebut membahayakan untuk si anak, tentu saja itu sangat membahayakan untuk anak, apabila tidak sesuai porsi usia anak. Apalagi jika orang tua sudah memberikan gadget pada anak di bawah usia 2 tahun.³

Era digital merupakan tantangan besar bagi orang tua dalam mendidik anak, kita sebagai orang tua tidak pernah mendapatkan Pendidikan bagaimana mendidik anak yang benar dan baik. Namun kenyataan menghadapkan kita pada hal yang sangat penting yaitu menjadikan anak titipan tuhan ini bagaimana mereka menjadi manusia yang bermartabat, berkarakter, bersosial yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan. Menjadi generasi penerus yang Tangguh.⁴

Di masa digital ini gadget sangat lah berfungsi. gadget berfungsi untuk mengubah sesuatu menjadi hal yang di butuhkan oleh manusia, gadget hanya bisa digunakan oleh mereka dengan kemampuan instalansi dan penggunaan yang handal. Trend gadget selama 2012 di Indonesia diprediksi masih dipegang oleh segmen smartphone meskipun computer dan laptop masih memiliki peluang untuk

¹ Mukhtar latif, dkk. *Orientasi baru Pendidikan anak usia dini*. (Jakarta: JI. TAMBORA RAYA, 2013). h 2

² Novan ardy wiyani. *Konsep dasar PAUD*. (Yogyakarta: gava media, 2016). h. 1

³ Tri suhardi & Esti utami, ayah & ibunda, *mengatasi kecanduan gadget pada anak*. (semarang: JI. Teratai timur raya no. 13 sedangmulyo. 2019). h. 30-31

⁴ Ni made citariani, *menjadi orang tua hebat di era digital*. (Yogyakarta: budi utama, 2020). h. 1

berkembang, tapi rasanya masih kalah dengan perkembangan smartphone. Gadget adalah istilah dalam Bahasa Inggris yang diartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus.⁵

Memberi gadget kepada anak itu sangat berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak, karena anak cenderung hanya menyendiri dan jarang untuk bertatap muka dengan teman-temannya, anak juga jarang berinteraksi dengan orang lain, memberinya suatu hubungan yang bermanfaat, mempunyai sifat empati, dan mengatasi konflik yang mungkin terjadi disebabkan suatu sebab. Menggunakan gadget mempermudah kita berinteraksi dengan teman kita melalui social media dimana interaksi satu sama lain menjadi praktis lewat aplikasi sosial seperti BBM, WhatsApp, LINE, dan lainnya namun dalam hal konteks nonverba. Bahasa tubuh, dan mimik emosi, anak tidak dapat belajar bersosialisasi dengan gadget dan tanpa melakukan tatap muka secara langsung.⁶ Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting bagi anak pada tahap perkembangan sosial emosional anak dalam bermain gadget.

Sosial emosional mempunyai terkaitan dengan aspek perkembangan lainnya, baik fisik, maupun mental. Kemampuan ini saling melengkapi suatu kegiatan anak pada emosi yang menghasilkan pengingatan, penalaran, konsentrasi terhadap anak dalam psikologis efek dari tekanan dan pengaruh pada sikap, minat, dan dampak psikologis lainnya.⁷

Perkembangan Sosial emosional merupakan suatu dua aspek yang berkelainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling memengaruhi. Perkembangan sosial emosional sangatlah erat didalam hubungan dengan lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai kekhusunya. Pada tahap sosial emosional mempunyai peran orang tua dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosi anak dengan menanamkan sejak dini.⁸ Perkembangan sosial emosional adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan positif dengan aspek-aspek lainnya. Perkembangan sosial emosional yang sehat mencakup adanya *sense of confidence and competence*, kemampuan membina hubungan baik dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa, kemampuan untuk tetap pada tugas, memiliki arah/tujuan, kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami dan mengomunikasikan perasaan atau emosinya, kemampuan mengelola emosi yang kuat secara konstruktif.⁹

⁵ Indiana sunita, eva mayasari. *Yes or not gadget buat si buah hati*. (Yogyakarta: budi utama, 2017). h. 53-54

⁶ Elizabeth T. Santosa, *raising children in digital era*. (Jakarta: Geramedia, 2025). h. 13

⁷ Luh Ayu Tirtayani dkk, *perkembangan sosial emosional pada anak usia dini*. (Yogyakarta: graha ilmu, 2014), h. 14

⁸ Drs. Ahmad susanto, *perkembangan anak usia dini*. (Jakarta: Jl. Tambara raya no. 23 rawamangun, 2011), h. 133

⁹ Abd. Malik Dachlan dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Budi Uatama, 2019), h. 46

Perkembangan sosial emosional anak usia dini ditandai dengan adanya perkembangan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki rasa pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan tingkah laku mereka. Dan perkembangan sosial emosional anak sendiri dapat dilihat melalui proses dimana anak mampu mengembangkan interpersonalnya, dengan belajar menajalin persahabatan dan mampu untuk terbuka pemahamannya tentang orang-orang yang ada disekitarnya karena dengan seperti itu anak juga mengerti akan indahnya kebersamaan dilingkungan sekitar.¹⁰

Dari hasil observasi awal peneliti, hubungan gadget pada perkembangan sosial emosional anak itu sangat berpengaruh kebanyakan anak kalau tidak di kasih bermain gadget oleh orang tua nya ada yang menagis dan sampai mengamuk, ada juga anak jika tidak bermain game di smartpone anak tidak mau makan dan yang saya lihat orang tua juga tidak terlalu memperhatikan jika anak nya bermain gadget, orang tua juga kalau anak menagis kebanyakan memberikan hp agar anak nya berhenti menagis.

Orang tua juga tidak membatasi anak-anak nya bermain gadget sehingga akibat nya anak-anak kurang bersosialisai dengan teman-teman nya dan kebanyakan juga anak sudah bermain fb, WhatsApp, Youtube tanpa di awasi oleh orang tuanya. Dengan terbatasnya anak berkomunikasi langsung dengan orang sekiranya maka perkembangan sosial emosional anak sangat terbatas perkembangan sosial emosional anak, pengaruh gadget sangat lah tidak bagus untuk anak usia dini jika pun memberi anak bermain gadget harus ada pengawasan orang tua dan berikan batasan waktu kepada anak maksimal satu jam anak bermain gadget.

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa hubungan gadget sangat berpengaruh untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini maka sebaiknya jika ingin memberi anak bermain gadget orang tua harus mendampingi anak saat bermain agar dapat kita kontrol, dan hendaknya membatasi waktu anak bermain gadget, agar anak tidak tercandu bermain gadget. Adapun penelitian ini penulis beri judul: **“HUBUNGAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI KELURAHAN SAWAH LEBAR BARU KOTA BENGKULU.**

METODE PENELITIAN

Jenis Dari penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan

¹⁰ Luh Ayu Tirtayani dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 3-4

data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹

Dalam statistik istilah “korelasi” ini mengandung pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan antara dua variabel disebut bivariate corelation (dua variabel), sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut multivariate corelation (lebih dari dua variable). Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel.¹²

Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi aktuarial secara tepat. Keterbatasan yang paling besar dari penelitian korelasional adalah masalah penafsiran hubungan kausal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian Hubungan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dikelurahan sawah lebar baru kecamatan ratu agung kota bengkulu dapat disimpulkan bahwa nilai skor angket penggunaan gadget yang diberikan kepada 20 orang tua yang memiliki anak usia dini (4-6 tahun) di RT. 25/RW.7 Kelurahan Sawah Lebar Baru Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 12 sampel anak (60%) berada pada kategori tengah/sedang.

Sedangkan nilai skor angket perkembangan sosial emosional anak usia dini yang diberikan kepada 20 orang tua yang memiliki anak usia dini di RT. 25/RW. 27 Kelurahan Sawah Lebar Baru Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 17 sampel siswa (85 %) berada pada kategori tengah/sedang.

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar $-1,66$. Kemudian dilanjutkan dengan melihat r_{tabel} nilai koefisien “r” product moment dari 20 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,444 yang artinya r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yaitu $-1,66 \leq 0,444$. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini diterima, yaitu tidak terdapat hubungan penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 265

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 265

usia dini di RT. 25/RW. 07 Kelurahan Sawah Lebar Baru Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Sedangkan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diuraikan di atas, bahwa hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RT. 25/ RW. 7 Kelurahan Sawah Lebar Baru Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasional product moment bahwa hasil rxy sebesar -1,66 kemudian melihat rtabel nilai koefisien "r" product moment dari 20 adalah 0,444 yang artinya nilai rhitung lebih kecil dari nilai rtabel yaitu $-1,66 \leq 0,444$. Dengan demikian berarti hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Citariani, Ni Made. 2020. *Menjadi Orang Tua Hebat di Era Digital*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Dachlan, Malik dkk. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Elizabeth T. Santosa. 2020. *Raising Children In Digital Era*. Jakarta: Gramedia.
- Indiana sunita, eva mayasari. *Yes or not gadget buat si buah hati*. (Yogyakarta: budi utama, 2017).
- Latif Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi baru Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: JI. Tambora raya.
- Novan ardy wiyani. *Konsep dasar PAUD*. (Yogyakarta: gava media, 2016).
- Suhardi, Tri & Estiutami. 2019. *Ayah & Ibunda Mengatasi Kecanduan Gadget pada Anak*. Semarang: Jl. Teratai Timur Raya No. 13 Sedang Mulyo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembang Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Tirtayani, Luh Ayu, dkk. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.